

## **ANALISIS INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Mujtahidin<sup>1</sup>,**

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Trunojoyo Madura

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the integration of the values of the characters in the basic competence (KD) subjects Civics Class IV Elementary School (SD). For this purpose, this research used a qualitative research with descriptive analysis. The scope is limited data analyzed namely KD 4.3 Civics Class IV SD. Data was collected through studies (study) document. The results showed that the mapping some value into the core in each KD Civics SD includes six (6) steps: (1) writing the identity of the subjects, (2) formulate indicators of achievement of competencies, (3) identify the character values in KD and indicators of learning, (4) arrange indicators description and character values, (5) determine the learning strategies for growing the value of the character, and (6) determine the appropriate assessment tool developed by the character value. Based on the analysis of KD 4.3 Civics Class IV Elementary School may be identified as many as 10 (ten) value of the character that is integrated in learning, namely: (1) positive thinking, (2) work ethic (ethos of learning), (3) self-control, (4) selectively, (5) religious, (6) courtesy, (7) cooperation, (8) responsibility, (9) discipline, and (10) honesty. Tenth these values are positive values to fortify the students to have a positive attitude towards the impact of globalization and can hold a number of positive values us a guide the everyday life.*

**Key words:** (1) Integration of values of Character, (2) Basic Competence Subject, and (3) Primary School Citizenship Education (Civics SD)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi nilai-nilai karakter dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran PKn Kelas IV Sekolah Dasar (SD). Untuk tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Ruang lingkup data yang dianalisis bersifat terbatas yakni KD 4.3 PKn Kelas IV SD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi (telaah) dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan nilai-nilai yang menjadi *core* pada setiap KD PKn SD mencakup 6 (enam) langkah yaitu: (1) menulis identitas mata pelajaran, (2) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (3) mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam KD dan indikator pembelajaran, (4) menyusun deskripsi dan indikator nilai-nilai karakter, (5) menentukan strategi pembelajaran untuk penanaman nilai karakter, dan (6) menentukan alat penilaian yang sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis terhadap KD 4.3 PKn Kelas IV SD dapat diidentifikasi sebanyak 10 (sepuluh) nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, yaitu: (1) berpikir positif, (2) etos kerja (etos belajar), (3) pengendalian diri, (4) selektif, (5) religius, (6) kesopanan, (7) kerjasama, (8) tanggung jawab, (9) kedisiplinan, dan (10) kejujuran. Kesepuluh nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif untuk membentengi peserta didik agar memiliki sikap positif terhadap dampak globalisasi dan dapat memegang sejumlah nilai positif tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup>Korespondensi : Mujtahidin, S. Pd, M. Pd, Dosen pada Program Studi S-1 PGSD, FIP Universitas Trunojoyo Madura. Email: e-mail: muji\_utm@yahoo.com

**Kata-kata Kunci:** (1) *Integrasi Nilai-nilai Karakter*, (2) *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran*, dan (3) *Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar (PKn SD)*



## PENDAHULUAN

Di tengah kebangkrutan moral bangsa dan maraknya tindak kekerasan, maka pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai moral dalam pembelajaran menjadi sangat penting dan relevan untuk diterapkan. Hal ini karena pendidikan karakter merupakan salah satu solusi atau “jalan keluar” bagi berbagai krisis moral yang sedang melanda bangsa Indonesia. Inilah makna dari tujuan pendidikan membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia yang mampu memahami jati dirinya, mengenal dirinya sendiri, menjadi manusia yang *wisdom* dan insan yang berkeutamaan.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge*, *feeling*, *loving*, dan *acting*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami

kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.

Lickona (1991) mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Menurut Berkowitz (1998) kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar (*cognition*) menghargai pentingnya nilai-nilai karakter (*valuing*). Misalnya seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman, maka bisa saja orang ini tidak mengerti tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan juga aspek emosi. Menurut Lickona (1991) komponen ini adalah disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat baik.

Tujuan utama dibelajarkannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membentuk peserta

didik yang mampu mengenal jati dirinya sebagai bangsa Indonesia, berakhlak mulia, cerdas, demokratis, jujur, terampil, berani, dan bertanggung-jawab, melalui penanaman dan pembudayaan nilai yang bersumber dari nilai luhur bangsa Indonesia. Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran PKn bukan hanya diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan siswa saja, melainkan juga diarahkan untuk membentuk moral dan kepribadian siswa menjadi generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral. Oleh karena itu, pembelajaran PKn harus dapat diarahkan pada penanaman nilai-nilai dan moral peserta didik untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Tujuan akhir yang dicapai dari serangkaian penanaman nilai-nilai moral dalam PKn adalah untuk mencetak manusia Indonesia menjadi warganegara yang baik (*good citizenship*) dan memahami hak dan kewajibannya sebagai warganegara. Jika tujuan ini dapat terwujud maka bangsa yang bermoral akan terbentuk, sebaliknya jika gagal maka akan terjadi degradasi moral generasi bangsa. Ini artinya, PKn merupakan mata pelajaran yang muatan materinya banyak mengandung

pengembangan aspek afektif siswa dalam pembelajaran.

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Pidarta (2007:94), afektif bersesuaian dengan pengertian afeksi, yaitu bagian jiwa manusia yang bertalian dengan kemampuan mengadakan kontak hubungan antar manusia, mengadakan kerjasama, tolong menolong, menghargai orang lain, mempertahankan keyakinan dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran PKn bukan hanya ditekankan untuk mengembangkan pengetahuan (kognisi) siswa, namun yang lebih penting dalam PKn adalah pengembangan afeksi siswa untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka.

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang paling awal untuk menanamkan sejumlah nilai-nilai karakter untuk membentuk keperibadian peserta didik. Jika pembentukan keperibadian peserta didik pada jenjang pendidikan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat maka kualitas hasil pendidikan akan tercapai dengan baik pula. Mata Pelajaran PKn SD ditujukan untuk pembentukan dasar-dasar nilai dan moral yang kuat bagi

peserta didik. Hal ini terlihat dari muatan kurikulum PKn SD yang memuat nilai-nilai karakter yang fundamental.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam PKn harus terintegrasi pada setiap kompetensi dasar (KD) yang dibelajarkan. Dalam pendidikan karakter penting sekali dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan—sebagai basis karakter yang baik. Aspek-aspek nilai-nilai inti tersebut merupakan cakupan dari aspek afeksi yang harus menjadi muatan utama dalam setiap pembelajaran PKn.

Oleh karena itu dalam membelajarkan PKn di SD, guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk indikator perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, mencontohkan nilai-nilai tersebut, mengkaji dan mendiskusikannya, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi nilai-nilai karakter dalam kompetensi dasar mata pelajaran PKn kelas IV Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis secara deskriptif dimana penulis merupakan instrumen utama untuk menganalisis data secara mendalam. Sementara itu, bentuk penelitian ini merupakan studi pustaka karena analisis data dilakukan secara teoritis dengan melakukan telaah terhadap dokumen kompetensi dasar (KD) KTSP mata pelajaran PKn Sekolah dasar (SD). Ruang lingkup data yang dianalisis bersifat terbatas, yakni mengambil hanya satu KD PKn SD yakni KD 4.3 Kelas IV SD. Namun demikian, penelitian ini dilakukan secara spesifik, rinci, dan mendalam.

Sesuai dengan tujuan analisis dan sesuai dengan bentuk penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi (telaah) dokumen, dengan teknik analisis menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini sejalan dengan tujuan penelitian karena dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis integrasi nilai-nilai karakter dalam KD 4.3 mata

pelajaran PKn Kelas IV SD. Keterbatasan penelitian adalah analisis data dilakukan terbatas hanya pada satu KD dan analisis masih bersifat teoritis. Diharapkan analisis ini dapat menjadi acuan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam menyusun rancangan pembelajaran PKn bermuatan nilai-nilai karakter. Selain itu, guna memperoleh signifikansi hasil analisis, dipandang perlu dilakukan kajian secara empiris baik dalam bentuk kajian kualitatif deskriptif maupun dalam bentuk kuantitatif dengan desain ekperimental pada tahap kajian selanjutnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Hakikat Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar**

Dalam penjelasan UU 20/2003 tentang Sisdiknas pada Pasal 37 ayat (1) dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Depdiknas, 2007:50). Rasa kebangsaan dan cinta tanah air akan muncul apabila peserta didik memahami, mengakui, menghayati dan mengamalkan nilai, norma, dan moral bangsanya, yang

sekaligus menjadi kepribadian bangsa Indonesia. Selanjutnya dalam Permen 22/2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:271).

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tujuan PKn ialah mengembangkan seseorang sebagai warga negara yang baik (*good citizen*), dan yang menjadi pokok permasalahan PKn adalah pendidikan moral (Tilaar, 2003:178). PKn tidak hanya menyangkut aspek kognisi saja, melainkan juga aspek afeksi dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut tidak boleh terpisah antara satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran PKn. Pengembangan afeksi pada pendidikan nilai tidak bisa dipisahkan dari aspek kognisi, afeksi dan psikomotor. Keterkaitan ranah tersebut disebabkan adanya hubungan antara tingkat perkembangan kognitif dan kemampuan untuk bernalar mengenai masalah-masalah moral. Menurut Syarifudin

(dalam Wahab, 2004:7.6) proses pendidikan moral sangat erat kaitannya dengan proses perkembangan moral. Hal ini sudah barang tentu sesuai dengan tujuan pendidikan PKn yang membina nilai-nilai moral dalam diri anak didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn pada hakikatnya adalah mata pelajaran yang menekankan pada pendidikan nilai dan moral yang akan membentuk sikap, karakter dan keperibadian peserta didik menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Tujuan akhir yang diharapkan dari serangkaian pendidikan nilai dan moral pada PKn adalah untuk mencetak manusia-manusia Indonesia menjadi warganegara yang baik (*good citizenship*) dan memahami hak dan kewajibannya sebagai warganegara. Oleh sebab itulah PKn dibelajarkan di semua jenjang dan jenis pendidikan yang ada.

Menurut Djahiri (2006:9) PKn adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) manusia (peserta didik) diri dan kehidupannya menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan (yuridis konstitusional) bangsa dan negaranya. Dengan kata lain, tujuan PKn adalah

berupaya memanusiakan dan membudayakan serta memberdayakan manusia (peserta didik) menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik menurutnya adalah warga negara yang religius, cerdas, demokratis, damai, tentram, sejahtera, modern, dan berkepribadian Indonesia.

PKn merupakan mata pelajaran multidimensional, dimana materi ajar mata pelajaran tersebut memuat materi dari beberapa disiplin ilmu. Muatan materi PKn dimaksud adalah antara lain nilai, moral, sosiologi, tatanegara dan politik. Akan tetapi yang paling pokok dan menunjang adalah pendidikan nilai dan moral (Wahab, 2004:1.19). Sebagai mata pelajaran yang lebih banyak berorientasi nilai dan moral, PKn bertujuan untuk membina nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. PKn sebagai mata pelajaran yang lebih terfokus pada nilai-nilai dan moral dituntut untuk bisa mencetak generasi bangsa yang bermoral dan berkepribadian yang luhur.

### **Strategi Pendidikan Nilai-Karakter dalam PKn**

Pada hakikatnya, tujuan mata pelajaran PKn adalah penanaman nilai-nilai dan karakter peserta didik agar menjadi



manusia yang berbudaya dan berkepribadian Indonesia. Dengan demikian, hakikat pembelajaran PKn tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan nilai-moral dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam upaya menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, harus tetap berakar pada agama, adat istiadat, dan nilai-nilai sosial budaya Indonesia. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter perlu ditanamkan sejumlah nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dan bagian hidup seseorang (peserta didik). Dengan kata lain implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai dalam PKn harus diorientasikan kepada dasar-dasar dan tujuan penanaman nilai dalam pembelajaran. Mulyana (2005:52) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nilai dalam pembelajaran antara lain: (1) pembentukan nilai pada anak, (2) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan (3) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Penanaman

nilai-nilai dapat dilakukan melalui analisis nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dalam pembelajaran, yakni melalui analisis kompetensi dasar (KD) mata pelajaran, menentukan strategi atau metode pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai, serta menentukan alat penilaian yang akan digunakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan.

Dalam konteks penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, PKn memiliki peran strategis dalam mengembangkan pendidikan karakter yakni sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki dimensi yang lebih banyak pada upaya membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PKn harus diorientasikan pada strategi pendidikan nilai untuk membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa strategi pendidikan nilai dalam PKn dapat dilakukan melalui pembelajaran konsiderasi, pembentukan rasional, klarifikasi nilai (VCT), pengembangan moral kognitif, dan pembelajaran nondirektif.

Melalui pembelajaran konsiderasi siswa didorong untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain sehingga

mereka dapat bergaul, bekerja sama, dan hidup secara harmonis dengan orang lain. Pembelajaran pembentukan rasional bertujuan untuk mengembangkan kematangan pemikiran tentang nilai-nilai. Dalam kehidupannya, orang berpegang pada nilai-nilai sebagai standar bagi segala aktivitasnya. Nilai-nilai tersebut ada yang tersembunyi dan ada pula yang dapat dinyatakan secara eksplisit.

Pembelajaran klarifikasi nilai, yang dikenal juga dengan istilah *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan strategi pembelajaran nilai dengan menggunakan pertanyaan atau proses menilai (*valuing process*) dan membantu siswa menguasai keterampilan menilai dalam bidang kehidupan yang kaya akan nilai. Setiap orang memiliki sejumlah nilai, baik yang jelas atau terselubung, disadari atau tidak. Melalui pembelajaran klarifikasi nilai, siswa diarahkan untuk dapat menyadari nilai-nilai yang mereka miliki, memunculkan, dan merefleksikannya sehingga siswa dapat memiliki keterampilan proses menilai. Selanjutnya pembelajaran pengembangan moral kognitif bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mempertimbangkan nilai moral secara kognitif. Dan pembelajaran nondirektif

bertujuan membantu siswa mengaktualisasikan dirinya, sebab setiap individu memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang sendiri. Dalam pembelajaran guru hendaknya menghargai potensi dan kemampuan siswa sehingga dapat berperan sebagai fasilitator atau konselor dalam pengembangan keperibadian siswa.

Strategi pembentukan karakter melalui pembelajaran nilai melalui pembelajaran PKn juga dapat dilakukan dengan strategi: (1) menerapkan pendekatan *modeling* dan *exemplary*, yaitu mencoba dan membiasakan peserta didik dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai yang benar dan memberikan model atau teladan; (2) menjelaskan atau mengklarifikasi terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan buruk; (3) menintegrasikan pendidikan karakter dengan melakukan reorientasi baik terhadap isi dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas; (4) penanaman nilai-nilai dalam bingkai kisah, cerita, dan kepahlawanan untuk penekanan aspek afeksi siswa dalam pembelajaran.

Zuriah (2007:75) juga menyebutkan bahwa untuk meningkatkan

keberhasilan belajar para siswa dalam membentuk mental dan moralitas guna pembentukan kepribadiannya dapat digunakan pendekatan antara lain: (1) pendekatan pemahaman nilai, (2) pendekatan perkembangan moral kognitif, (3) pendekatan analisis nilai, (4) pendekatan klarifikasi nilai, dan (5) pengembangan pembelajaran berbuat.

### **Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PKn SD**

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran terdiri dari dua dimensi, yaitu (1) dimensi individu dan (2) dimensi sosial-kultural. Pendidikan karakter dalam dimensi individu berkaitan erat dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral seseorang (peserta didik), sedangkan pendidikan karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial-kultural lebih mengarah pada upaya menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu (peserta didik). Berdasarkan dua dimensi tersebut maka substansi utama dalam pendidikan karakter adalah pendidikan nilai dan moral. Pendidikan nilai dan moral merupakan dasar bagi pelaksanaan pendidikan karakter.

Koesoema (2007:197) menjelaskan bahwa dalam pengertian tertentu

pendidikan moral dan pendidikan karakter memiliki persamaan karena menempatkan nilai kebebasan sebagai bagian dari kinerja individu untuk menyempurnakan dirinya sendiri berdasarkan tata nilai moral yang semakin mendalam dan bermutu. Hal ini karena pendidikan nilai dan moral merupakan sebuah usaha dari individu untuk semakin membentuk dirinya sendiri dan mengafirmasi dirinya sendiri sehingga dapat menjadi pribadi yang bermoral. Yang membedakan pendidikan moral dengan pendidikan karakter adalah ruang lingkup dan lingkungan yang membantu individu dalam mengambil keputusan. Dalam pendidikan moral, ruang lingkungannya adalah kondisi batin seseorang. Dalam pendidikan karakter, ruang lingkup pengambilan keputusan terdapat dalam diri individu. Dalam pendidikan karakter tanggung jawab selain merupakan tanggung jawab individu, juga memiliki dimensi sosial dan komunitas.

Pendidikan nilai dan karakter dalam PKn harus ditekankan pada aspek afeksi dalam pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Aspek afeksi artinya bagian individu yang mengandung kepribadian, sifat-sifat

seseorang dan kata hati. Dalam hal ini guru jangan sampai salah kaprah dengan mengajarkan konsep nilai-nilai tertentu dalam tataran pengetahuan (kognitif) saja, sehingga siswa bukannya menghayati dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya melainkan terjebak pada hapalan-hapalan dalam ranah pengetahuan saja.

Agar proses penanaman nilai-nilai dalam pembelajaran PKn dapat berjalan dengan baik dan optimal, maka guru terlebih dahulu harus menganalisis muatan nilai-nilai yang menjadi *core* pada setiap KD mata pelajaran PKn. Kegiatan analisis tersebut merupakan bagian yang tidak terpisah dari kegiatan menyusun perencanaan pembelajaran PKn atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis nilai-nilai karakter tersebut dilakukan pada dua hal utama, yaitu: (1) menentukan dimensi konsep, nilai, norma, dan moral yang tertuang dalam KD, dan (2) memetakan nilai-nilai karakter yang menjadi substansi inti yang tertuang dalam KD.

### Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam KD 4.3 PKn Kelas IV SD

Pemetaan nilai-nilai yang menjadi *core* pada setiap KD mata pelajaran PKn,

dengan mengikuti langkah-langkah berikut: (1) menulis identitas mata pelajaran, (2) merumuskan indikator pencapaian kompetensi (yang terdiri dari indikator kognitif, afektif, dan/atau psikomotor), (3) mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam KD dan indikator pembelajaran, (4) menyusun deskripsi dan indikator nilai-nilai karakter, (5) menentukan strategi dan media pembelajaran untuk penanaman nilai karakter, dan (6) menentukan alat penilaian yang sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan.

Adapun langkah-langkah dan hasil analisis integrasi nilai-nilai karakter dalam KD 4.3 PKn Kelas IV SD dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Menulis Identitas Mata Pelajaran

✚ Identitas Mata Pelajaran	
– Satuan Pendidikan	: SDN Bancaran 4 Bangkalan
– Mata Pelajaran	: PKn (Kur. KTSP)
– Kelas/Semester	: IV/2
– Tahun Pelajaran	: 2014/2015
– Materi Pokok	: Pengaruh Globalisasi

#### 2. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

✚ Standar Kompetensi	
4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di	

lingkungan

**Analisis:** Jika memperhatikan bunyi SK dan KD 4.3 di atas, maka sangat jelas sekali bahwa KD 4.3 lebih banyak menekankan pada aspek afeksi dalam pembelajaran PKn. Dalam aspek afeksi ini terdapat nilai-nilai yang dapat ditanamkan kepada

peserta didik untuk membentengi mereka dari pengaruh negatif dari globalisasi serta memiliki sikap positif untuk membentengi diri dengan nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya bangsa. Berdasarkan analisis tersebut maka rumusan indikator untuk aspek afektif KD 4.3 (A3, A4, dan A5) sebagai berikut.

**Indikator Pencapaian Kompetensi (Afektif)**

1. Menunjukkan sikap positif terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.
2. Berperan secara aktif dalam memanfaatkan nilai positif dari pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.
3. Menghargai nilai-nilai positif sebagai dampak dari pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.
4. Mengorganisasi nilai-nilai positif dari pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya menjadi suatu sistem nilai yang dapat dipedomani.
5. Mempertahankan nilai-nilai positif dari pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya sebagai suatu sistem nilai yang dapat diikuti dan dilaksanakan.

**3. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Karakter dalam KD dan Indikator Pembelajaran**

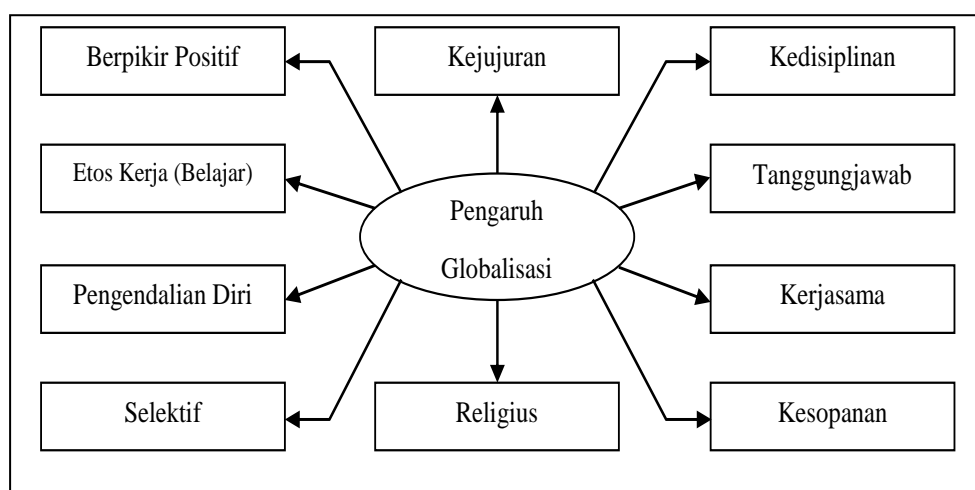
**Analisis:** Mencermati rumusan KD 4.3 dan rumusan indikator afektif yang telah disusun, maka dapat diidentifikasi beberapa nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan pada pembelajaran KD 4.3 PKn Kelas IV SD sebagaimana Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Cakupan Nilai Karakter dalam KD 4.3 Kelas IV SD

Kompetensi Dasar	Sikap Positif	Sikap Negatif	Cakupan Nilai Karakter
Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Etos kerja yang tinggi</li> <li>2. Berpikir positif</li> <li>3. Peningkatan IMTAQ dan IPTEK</li> <li>4. Selektif</li> <li>5. Melestarikan budaya bangsa</li> <li>6. Bersaing secara sehat</li> <li>7. Kerja sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya hidup hedonistik</li> <li>2. Konsumerisme</li> <li>3. Materialisme</li> <li>4. Individualisme</li> <li>5. Skulerisme dan Atheisme (faham yang tidak mengakui Tuhan)</li> <li>6. Glamoristik</li> <li>7. Berpakaian yang sangat terbuka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpikir positif</li> <li>2. Etos kerja dan belajar</li> <li>3. Pengendalian diri</li> <li>4. Selektif</li> <li>5. Religius</li> <li>6. Kesopanan</li> <li>7. Kerjasama</li> <li>8. Tanggungjawab</li> <li>9. Kedisiplinan</li> <li>10. Kejujuran</li> </ol>

- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| 8. Menghargai waktu | 8. Mabuk-mabukan |
| 9. Menepati janji   | 9. Berjudi       |
|                     | 10. Dll.         |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diidentifikasi sebanyak 10 (sepuluh) nilai karakter yang dapat diintegrasikan pada pembelajaran KD 4.3 yakni: (1) berpikir positif, (2) etos kerja (etos belajar), (3) pengendalian diri, (4) selektif, (5) religius, (6) kesopanan, (7) kerjasama, (8) tanggung jawab, (9) kedisiplinan, dan (10) kejujuran.



**Gambar 1** Pemetaan Nilai-nilai Karakter yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran KD 4.3 PKn SD Kelas IV

Kesepuluh nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif yang harus di tanamkan kepada peserta didik sebagai dampak dari pengaruh globalisasi. Peran pendidikan karakter sangat penting untuk membentengi peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang positif sehingga akan muncul sikap positif terhadap dampak globalisasi dan dapat memegang sejumlah nilai positif yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kesepuluh nilai-nilai positif tersebut, teridentifikasi juga beberapa

nilai-nilai negatif yang perlu diwaspadai, difilter berdasarkan filsafat dan budaya bangsa yang ber-Pancasilais. Diantara nilai-nilai negatif tersebut adalah: (1) hedonisme, (2) konsumerisme, (3) materialisme, (4) individualisme, (5) skularisme, dan (6) glamoristik. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang harus diwaspadai dalam menghadapi dampak globalisasi.

#### **4. Menyusun Deskripsi dan Indikator Nilai-nilai Karakter**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada analisis sebelumnya, sebanyak 10 (sepuluh) nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam KD 4.3 PKn Kelas IV SD, yaitu: (1) berpikir positif, (2) etos kerja (etos belajar), (3) pengendalian diri, (4) selektif, (5) religius, (6) kesopanan, (7) kerjasama, (8) tanggung jawab, (9) kedisiplinan, dan (10) kejujuran. Untuk

dapat menentukan strategi pembelajaran maupun alat penilaian dalam pembelajaran, perlu dilakukan analisis untuk menyusun deskripsi dan indikator masing-masing nilai-nilai karakter tersebut. Analisis deskripsi dan indikator kesepuluh nilai-nilai karakter tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Nilai Karakter	Analisis Deskripsi dan Indikator Nilai
Berpikir Positif	<p>Jika mencermati nilai karakter “Berpikir Positif”; karakter ini merupakan bentuk aktualisasi dari sikap dan perilaku seseorang untuk berpikiran jernih, tidak buruk sangka, dan mendahulukan sisi positif dari suatu masalah. Seseorang yang memiliki karakter “berfikir positif” dapat dilihat dari beberapa hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimis dalam mencapai cita-cita dan harapan</li> <li>2. Yakin dalam setiap tindakan dan pekerjaan</li> <li>3. Tidak ragu-ragu dalam melaksanakan sesuatu yang dianggap benar</li> <li>4. Memberikan dorongan dan dukungan kepada orang yang melakukan kebaikan</li> </ol>

Demikian selanjutnya untuk nilai-nilai karakter yang lainnya. Ringkasan hasil analisis deskripsi

dan indikator nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam KD 4.3 dapat disimak pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Nilai Karakter, Deskripsi, dan Indikator Sikap**

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator Sikap
1.	Berpikir positif	Sikap dan perilaku seseorang untuk berpikiran jernih, tidak buruk sangka, dan mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Optimis dalam mencapai cita-cita dan harapan</li> <li>– Yakin dalam setiap tindakan dan pekerjaan</li> <li>– Tidak ragu-ragu dalam melaksanakan sesuatu yang dianggap benar</li> <li>– Memberikan dorongan dan dukungan kepada orang yang melakukan kebaikan</li> </ul>
2.	Etos kerja dan belajar	Sikap dan perilaku sebagai cermin dari semangat,	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Giat dan teliti dalam bekerja</li> </ul>

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator Sikap
		kecintaan, kedisiplinan, kepatuhan, dan penerimaan terhadap kemajuan hasil kerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Rajin belajar dan meningkatkan pengetahuan</li> <li>– Memiliki motivasi yang kuat dalam bekerja dan belajar</li> <li>– Menfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka meningkatkan IPTEK</li> </ul>
3.	Pengendalian diri	Kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, dan keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mengendalikan emosi</li> <li>– Sikap menerima kekalahan (menghargai prestasi orang lain)</li> <li>– Mau menerima masukan atau pendapat</li> <li>– Tidak mudah tersinggung</li> <li>– Hemat dan cermat</li> <li>– Menghindarkan diri dari perilaku negatif seperti tidak mengkonsumsi narkoba, tidak mabuk-mabukan, dan tidak berjudi</li> </ul>
4.	Selektif	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kemampuan untuk menerima suatu sistem nilai yang baru dengan terlebih dahulu memilah mana nilai yang positif dan mana nilai yang negatif, selanjutnya mengambil nilai yang positif dan menghindari nilai yang negatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mengambil aspek positif dari segala sesuatu yang bermanfaat</li> <li>– Menolak perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain</li> </ul>
5.	Religius	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan YME, yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap ajaran agamanya, tidak ingkar, dan taat menjalankan perintah dan menghindari larangan agama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Percaya kepada Tuhan YME</li> <li>– Berbuat baik kepada sesama</li> <li>– Menjalankan ajaran agamanya</li> <li>– Meyakini dirinya sebagai pemeluk agama tertentu dengan pergi ke tempat ibadah</li> <li>– Menyebut nama Tuhan pada saat gelisah, gembira, dan tertimpa musibah</li> </ul>
6.	Kesopanan	Sikap dan perilaku sopan santun dalam bertindak dan bertutur kata terhadap orang lain tanpa menyinggung dan menyakiti serta menghargai tata cara yang berlaku sesuai dengan norma, budaya, dan adat istiadat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Bersikap ramah saat bertemu dan menerima tamu</li> <li>– Menggunakan ungkapan yang ramah dan teratur</li> <li>– Saling bertegur sapa dengan sesama teman dan mengucapkan salam</li> <li>– Santun dalam ucapan</li> <li>– Santun dalam tindakan</li> </ul>



No	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator Sikap
			<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mematuhi norma-norma yang berlaku</li> <li>– Menjaga kerapihan dan kebersihan pakaian</li> </ul>
7.	Kerja sama	Sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kebersamaan (gotong-royong), yakni adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Dapat bekerja secara berkelompok</li> <li>– Menghargai perbedaan pendapat</li> <li>– Suka tolong menolong</li> </ul>
8.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukannya pada diri sendiri, sekolah, masyarakat, lingkungan, serta terhadap Tuhan YME.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mengerjakan setiap tugas yang diberikan kepadanya</li> <li>– Meminta maaf jika telah melakukan kesalahan</li> <li>– Menunjukkan kepatuhan terhadap setiap keputusan yang disepakati bersama</li> <li>– Berani menyampaikan kebenaran</li> <li>– Tegas dalam berbicara dan bertindak</li> </ul>
9.	Kedisiplinan	Sikap dan perilaku seseorang sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan, perilaku seseorang terhadap norma atau aturan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mentaati peraturan yang berlaku, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat</li> <li>– Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah</li> <li>– Menjaga ketentraman di sekolah</li> <li>– Menjaga fasilitas umum</li> <li>– Kebiasaan hidup tertib dan teratur</li> </ul>
10.	Kejujuran	Sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Berbicara/berkata jujur</li> <li>– Tidak mengambil hak milik orang lain</li> <li>– Mengakui kesalahan sendiri</li> <li>– Menepati janji</li> </ul>

**5. Menentukan Strategi Pembelajaran untuk Penanaman Nilai Karakter**

Langkah selanjutnya dalam integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn KD 4.3 Kelas IV SD adalah menentukan strategi

pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Pada tahap ini pemilihan strategi dapat mengacu pada salah satu strategi atau model pembelajaran nilai antara lain: (1) model pembelajaran

konsiderasi, (2) model pembentukan rasional, (3) model klarifikasi nilai (VCT), (4) model pengembangan moral kognitif, dan (5) model pembelajaran nondirektif.

---

**Analisis:** Jika mencermati kesepuluh nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam KD 4.3 PKn Kelas IV SD, salah satu model yang dapat dilakukan dalam pembelajaran penanaman nilai adalah model pembelajaran klarifikasi nilai, yang dikenal juga dengan istilah *Value Clarification Technique* (VCT).

Melalui VCT, pembelajaran nilai dilakukan dengan menggunakan pertanyaan atau proses menilai serta membantu siswa menguasai keterampilan menilai dalam bidang kehidupan yang kaya akan nilai, dalam hal ini dampak globalisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya setiap orang memiliki sejumlah nilai, baik yang jelas atau terselubung, disadari atau tidak. Melalui pembelajaran VCT, siswa diarahkan untuk dapat menyadari nilai-nilai yang mereka miliki, memunculkan, dan merefleksikannya sehingga siswa dapat memiliki keterampilan proses menilai. Pada akhirnya, diharapkan siswa dapat memiliki nilai-nilai positif yang akan membentuk sikap positifnya terhadap pengaruh globalisasi, dan memperhatikan nilai positif tersebut menjadi nilai yang akan dipegang dan dijadikan pedoman dalam aktivitas sehari-hari.

---

Langkah-langkah pembelajaran nilai karakter dengan menggunakan strategi VCT mencakup 3 (tiga) tahap berikut: (1) **Tahap pemilihan nilai**, siswa mengadakan pemilihan tindakan secara bebas, dari sejumlah alternatif tindakan mempertimbangkan kebaikan dan akibat-akibatnya; (2) **Tahap menghargai pemilihan nilai**, siswa menghargai pilihannya serta memperkuat dan mempertegas pilihannya; dan (3)

**Tahap berbuat**, siswa melakukan perbuatan yang berkaitan dengan pilihannya, mengulanginya dalam hal lainnya. Secara lebih spesifik, langkah-langkah implementasi VCT dalam pembelajaran PKn untuk KD 4.3 Kelas IV SD dapat mengikuti langkah-langkah berikut (Adisusilo, 2012:160): (1) pendidik (guru) menyajikan dilema, (2) peserta didik mengerjakan tugas mandiri, (3) membentuk diskusi kelompok kecil,

(4) diskusi pleno kelas, dan (5) penutup diskusi kelas.

Selanjutnya untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai karakter dalam KD 4.3 PKn Kelas IV SD, guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang dapat memandu siswa pada proses memilih dan menentukan nilai-nilai karakter yang dapat menjadi

pedoman berperilaku menghadapi dampak globalisasi. Tujuannya adalah agar siswa memiliki sikap positif terhadap dampak globalisasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satu bentuk pengembangan media KD 4.3 PKn Kelas IV SD dalam bentuk media grafis sebagai berikut.



Desain media dikembangkan oleh Desyta Ayu S dan divalidasi oleh Mujtahidin

## 6. Menentukan Alat Penilaian sesuai dengan Nilai Karakter yang Dikembangkan

Langkah selanjutnya dalam integrasi nilai-nilai karakter dalam KD mata pelajaran PKn adalah menentukan alat penilaian atau metode evaluasi. Untuk

dapat mengevaluasi sikap peserta didik yang terbentuk dari serangkaian proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran secara akurat dan cermat diperlukan alat evaluasi (instrumen) yang baik pula.

Karena aspek penilaian nilai karakter dalam pembelajaran menyangkut aspek afeksi siswa, maka sesuai dengan pendapat Pidarta (2007:111) dapat digunakan 2 (dua) cara atau metode yang dapat dilakukan yaitu (1) menggunakan tes kepribadian dan (2) lembar observasi. Metode pertama lebih baik dari metode yang kedua, karena tingkat validitas dan reliabilitas tes dapat ditentukan. Artinya, jika tes tersebut sudah valid dan reliabel maka tes tersebut sudah dikatakan baik. Hanya saja penyusunan alat ukur dengan menggunakan metode pertama lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan metode kedua. Alat ukur kedua (observasi) tidak sebaik alat ukur yang pertama (tes kepribadian) sebab tidak dapat diketahui secara jelas atau pasti apakah proses observasi yang dilakukan sudah betul atau bias. Bias dalam arti hasil observasi tingkah laku tidak mengukur perilaku yang sebenarnya, karena bisa dipengaruhi oleh hubungan antara pengamat (observer)

dengan peserta didik yang diamati (Pidarta, 2007:111).

Pendapat Pidarta di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sodijono (2009:82) bahwa salah satu kelemahan observasi adalah observasi hanya dapat mengungkap "kulit luar"nya saja dan apa yang sesungguhnya terjadi di balik hasil pengamatan itu belum dapat terungkap secara tuntas. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pertama yakni evaluasi aspek afeksi dengan menggunakan tes kepribadian lebih baik dari metode kedua (observasi). Tes kepribadian merupakan tes yang mengukur atribut psikologis, dimana penyusunannya memiliki prosedur yang sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Dalam hal ini tes kepribadian dimaksudkan untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku seseorang dengan mendeskripsikan perilaku tersebut dengan bantuan skala angka yang disusun dalam bentuk daftar pernyataan dan meminta responden (peserta didik) untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

---

**Analisis:** Dalam penyusunan tes sikap tersebut harus mengacu pada deskripsi dan indikator sikap yang telah dirumuskan sebelumnya. Agar dapat mengukur

---

atribut nilai-karakter "bertanggung-jawab" (nilai karakter poin 8) secara cermat dapat dikembangkan tes sikap berupa inventori kepribadian (*personality inventory*) dengan format skala sikap, dengan 4 pilihan jawaban yang bergerak dari angka 4 sampai 1, yang menunjukkan sikap sangat positif menuju sikap yang sangat negatif.

**Contoh rumusan penilaian sikap untuk Nilai-Karakter "Bertanggung Jawab"**

Indikator	Rumusan Pertanyaan/Pernyataan
– Mengerjakan setiap tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan hasil keputusan	1. Bila Anda diberikan tugas oleh guru, bagaimanakah sikap Anda? <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berusaha meyelesaikan tugas secepatnya dengan sungguh-sungguh.</li> <li>b. Tugas dikumpulkan tepat pada waktunya.</li> <li>c. Menyelesaikan tugas menunggu waktu hampir habis.</li> <li>d. Jika masih ada kesempatan, tugas dikumpulkan menyusul saja.</li> </ol> 2. Buku yang Anda pinjam di perpustakaan sobek satu halaman ketika Anda membacanya. Saat mengembalikan buku, apa yang akan Anda lakukan? <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sobekannya dan bersedia mengganti.</li> <li>b. Mengatakan bahwa buku itu sudah sobek sejak awal.</li> <li>c. Berterus terang jika ketahuan.</li> <li>d. Diam saja, pura-pura tidak mengetahuinya.</li> </ol>
– Meminta maaf jika telah melakukan kesalahan	3. Seorang teman menegur Anda ketika melakukan suatu kesalahan. Sikap Anda? <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terbuka menerima masukan dan berusaha memperbaiki diri.</li> <li>b. Mendengarkan dan mau menerima masukan yang diberikan.</li> <li>c. Menerima masukan jika Anda tidak dipojokkan olehnya.</li> <li>d. Marah karena dia ikut campur urusan Anda.</li> </ol> 4. Jika Anda telah melakukan kesalahan, maka Anda... <ol style="list-style-type: none"> <li>a. minta maaf dan berusaha memperbaiki kesalahan,</li> <li>b. minta maaf dan mengaku telah melakukan kesalahan,</li> <li>c. menyesal telah melakukan kesalahan,</li> <li>d. biasa saja, tidak usah dipikirkan.</li> </ol>

**KESIMPULAN**

Bedasarkan uraian dan analisis pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Penanaman nilai-nilai karakter dalam PKn harus terintegrasi pada setiap kompetensi dasar (KD) yang dibelajarkan. Guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta

didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk indikator perilaku yang dapat diamati, mencontohkan nilai-nilai tersebut, mengkaji dan mendiskusikannya, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat.

2. Agar proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn dapat berjalan dengan baik dan optimal, maka guru terlebih dahulu harus menganalisis muatan nilai-nilai yang menjadi *core* pada setiap KD mata pelajaran PKn. Kegiatan analisis tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan menyusun perencanaan pembelajaran PKn. Analisis nilai-nilai karakter dilakukan dengan memetakan nilai-nilai karakter yang menjadi substansi inti yang tertuang dalam KD.
3. Pemetaan nilai-nilai yang menjadi *core* pada setiap KD mencakup 6 (enam) langkah-langkah berikut: (1) menulis identitas mata pelajaran, (2) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (3) mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam KD dan Indikator Pembelajaran, (4) menyusun deskripsi dan indikator nilai-nilai karakter, (5) menentukan strategi pembelajaran untuk penanaman nilai karakter, dan (6) menentukan alat penilaian yang sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan.
4. Berdasarkan hasil analisis terhadap KD 4.3 PKn Kelas IV SD dapat diidentifikasi sebanyak 10 (sepuluh) nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, yaitu: (1) berpikir positif, (2) etos kerja (etos belajar), (3) pengendalian diri, (4) selektif, (5) religius, (6) kesopanan, (7) kerjasama, (8) tanggung jawab, (9) kedisiplinan, dan (10) kejujuran. Kesepuluh nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif untuk membentengi peserta didik sehingga akan muncul sikap positif terhadap dampak globalisasi dan dapat memegang sejumlah nilai positif tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Berkowitz, Marvin. 1998. *Character Education Informational Handbook & Guide*. Naskah dalam bentuk Soft file. Diakses pada laman:  
<http://www.ncpublicschools.org/charactereducation/handbook/pdf/content.pdf>
- Depdiknas. 2006. *Permen Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika

- Djahiri, Kosasih. 2006. "Esensi Pendidikan Nilai Moral dan PKn di Era Globalisasi". Dasim Budimansyah dan Syaifullah Syam (Ed). *Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. 3-13. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FPIPS-UPI.
- Koesoema A., Doni. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character*. New York: Bantam.
- Mulyana, Rohmat. 2005. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Pidarta, Made. 2007. *Wawasan Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Magelang: IndonesiaTera
- Wahab, Aziz . 2004. *Materi Pokok Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara